

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Mencuci tangan adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Tujuan mencuci tangan adalah untuk menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme sementara (Dahlan, 2013). Cuci tangan merupakan perilaku sehat yang telah terbukti secara ilmiah dapat mencegah penyebaran penyakit menular seperti diare, Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) dan flu burung, serta disarankan untuk mencegah penularan influenza. Banyak pihak yang telah memperkenalkan perilaku mencuci tangan sebagai intervensi kesehatan yang sangat mudah, sederhana dan dapat dilakukan oleh mayoritas masyarakat Indonesia (DepKes RI, 2009).

Salah satu studi *World Health Organization* (WHO) sebagai upaya preventif dalam melindungi diri dari berbagai penyakit menular. Cuci tangan menggunakan sabun dan air bersih dapat dilakukan pada waktu-waktu berikut, yaitu sebelum dan sesudah makan, setelah buang air besar, sebelum memegang bayi, setelah menceboki pantat anak, dan sebelum menyiapkan makanan bisa mengurangi prevalensi diare sampai 42% sampai 47% (Desiyanto dan Djannah, 2012).

Menurut penelitian WHO, 100 ribu anak Indonesia meninggal setiap tahunnya karena diare (Soebagyo, 2008). Data yang dirilis oleh Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menyebutkan diare termasuk salah satu dari dua penyebab kematian terbanyak pada anak-anak yaitu sebesar 6,7%, selain pneumonia. Kematian pada anak umur 12-23 bulan yang disebabkan diare sebanyak 7,6% dan pneumonia 15,5%.

Biasanya virus masuk mulut melalui tangan yang terkontaminasi kotoran akibat tidak mencuci tangan. Salah satu penyakit yang sering diderita oleh anak sekolah adalah penyakit diare. Menurut data WHO tahun 2012, setiap tahunnya ada lebih dari satu miliar kasus gastroenteritis atau diare. Dari hasil survei yang dilakukan subdit diare Departemen Kesehatan pada tahun 2012 sampai 2015 memperlihatkan kecenderungan insiden naik. Pada tahun 2012 angka kesakitan diare pada balita 900 per 1.000 balita, tahun 2013 insiden diare pada balita sebesar 6,7%. Tahun 2015 terjadi 18 kali KLB diare dengan jumlah penderita 1.213 orang dan kematian 30 orang dengan *Case Fatality Rate* (CFR) = 2,47% (DEPKES RI, 2015).

Provinsi Jawa Tengah termasuk 11 Provinsi yang termasuk KLB diare pada tahun 2015 dengan jumlah kasus 116 (Kemenkes, 2016). Kabupaten Cilacap menempati urutan ke 25 dari 35 kabupaten dengan 44 kasus (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2016). Kejadian diare di Kabupaten Cilacap merupakan 10 besar

penyakit yang terjadi pada tahun 2015 sebesar 12.389 kasus (Dinkes Cilacap, 2016).

Menurut Umar (2009) hampir semua orang mengerti pentingnya mencuci tangan pakai sabun, namun masih banyak yang tidak membiasakan diri untuk melakukan dengan benar pada saat yang penting. Berdasarkan hasil Riskedas (2013), ditemukan bahwa persentase kebiasaan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) pada masyarakat Indonesia masih belum mencapai angka 50% (Depkes RI, 2009). Hal ini sangat penting untuk di ajarkan pada masyarakat agar bisa mencegah terjadinya penyakit (Siswanto, 2009). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum, dkk pada tahun 2015 diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) paling banyak pada kategori baik yaitu sebanyak 86,67% di SDN Batuah I dan 76.67% di SDN Batuah III. Terdapat penelitian yang menyebutkan bahwa masih rendahnya tingkat pengetahuan mengenai cuci tangan, hal ini disebutkan dalam penelitian Kristiyah tahun 2014 dengan jumlah 75 siswa terdapat 4% siswa yang berpengetahuan baik, 92% berpengetahuan cukup dan 4% berpengetahuan kurang.

Penelitian tentang tingkat pengetahuan ibu rumah tangga mengenai cuci tangan yang dilakukan oleh Mustikawati (2017) pada 5 ibu rumah tangga di kampung Muara Angke disimpulkan terdapat lima informan yang terdiri dari ibu rumah tangga dengan rentang usia 25-35 tahun, sebanyak tiga informan mempunyai

pengetahuan yang baik mengenai cuci tangan pakai sabun, namun sebanyak dua informan belum dapat menerapkan perilaku cuci tangan yang baik dimana mereka belum dapat menerapkan cuci tangan pada waktu penting dan belum dapat menerapkan cara cuci tangan yang baik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan November 2018 di RW 04 Mulyasari, Majenang didapatkan bahwa dari total 150 keluarga sebanyak 50% warga yang terdiri dari balita, anak-anak, dan orang dewasa terkena diare. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan 35 Ibu didapati pengetahuan cuci tangan masih belum sesuai dengan langkah cuci tangan dengan baik dan benar. Sebanyak 20% ibu mengatakan selalu mencuci tangan dengan sabun, 25% ibu mengatakan tahu manfaat mencuci tangan, dan 55% ibu mengatakan bahwa mencuci tangan cukup dengan air saja tanpa menggunakan sabun.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti ingin melakukan suatu penelitian dengan judul “Studi Deskripsi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Cuci Tangan Yang Benar di RW 04 Mulyasari, Majenang Tahun 2019”

B. RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan uraian dalam latar belakang tersebut, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat pengetahuan ibu tentang cuci tangan yang benar di RW 04 Mulyasari, Majenang tahun 2019?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang cuci tangan yang benar di RW 04 Mulyasari, Majenang tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui usia ibu di RW 04 Mulyasari, Majenang tahun 2019.
- b. Untuk mengetahui tingkat pendidikan ibu di RW 04 Mulyasari, Majenang tahun 2019.
- c. Untuk mengetahui pekerjaan ibu di RW 04 Mulyasari, Majenang tahun 2019.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Ibu

Memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan ibu sehingga dapat menentukan rencana tindak lanjut sebagai upaya mengoptimalkan pengetahuan ibu tentang mencuci tangan dengan benar.

2. Bagi Puskesmas Majenang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi kepada pihak Puskesmas terutama bagi petugas promosi kesehatan dalam memberikan informasi mengenai mencuci tangan yang benar pada masyarakat terutama ibu.

3. Bagi STIKES Bethesa Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa STIKES Bethesa Yakkum Yogyakarta tentang tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat cuci tangan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan sumber informasi mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat cuci tangan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

| No | Peneliti/tahun | Judul | Metode | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----|-------------------------|---|---|---|---|---|
| 1. | Setyaningrum dkk (2015) | Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Siswa Batuah I dan Batuah III Pagatan | <p>1. Penelitian ini menggunakan penelitian penelitian deskriptif dengan desain <i>cross-sectional</i> (potong lintang)</p> <p>2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Batuah I dan Batuah III Pagat sebanyak 60 orang, menggunakan <i>total sampling</i>.</p> <p>3. Analisa data menggunakan <i>Chi-square</i></p> | <p>Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan responden tentang CTPS paling banyak pada kategori baik yaitu sebanyak 86,67% di SDN Batuah I dan SDN Batuah III, sikap responden tentang CTPS paling banyak pada kategori baik yaitu sebanyak 83,33% di SDN Batuah I dan di SDN Batuah II.</p> | <p>Persamaan: 1. Sama-sama meneliti tentang tingkat pengertahanan instrumen sama-sama menggunakan kuesioner.</p> <p>2. Responden yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah siswa SMP kelas VII sedangkan penulis meneliti ibu di RW 04 Mulyasari Majenang yang diteliti oleh Setyaningrum adalah pengetahuan dan sikap.</p> <p>3. Variabel yang diteliti oleh Setyaningrum tingkat pengetahuan dan sikap, sedangkan</p> | <p>1. Teknik sampling pada penelitian Setyaningrum menggunakan <i>total sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>cluster sampling</i>.</p> <p>2. Responden yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah siswa SMP kelas VII sedangkan penulis meneliti ibu di RW 04 Mulyasari Majenang yang diteliti oleh Setyaningrum adalah pengetahuan dan sikap.</p> |

| No | Peneliti/tahun | Judul | Metode | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----|-----------------------------------|--|---|--|--|--|
| 2 | Intan Silviana Mustikawati (2017) | Perilaku Tangan Sabun Kualitatif pada Ibu-ibu di Kampung Muara Angke Utara | Cuci Pakai Studi Kualitatif pada Ibu-ibu di Kampung Muara Jakarta | <p>1. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, berpengalaman lebih dari Rp. 3.000.000,00 perbulan yang memiliki fasilitas air bersih dari PAM.</p> <p>2. Objek penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang memiliki anak dibawah lima tahun yang mengambil sampel secara</p> | <p>Hasil penelitian menyebutkan informan ibu rumah tangga berumur 25-35 tahun berpendidikan SMU. Hanya keluarga berpenghasilan lebih dari Rp. 3.000.000,00 perbulan yang memiliki fasilitas air bersih dari PAM.</p> <p>Tidak terdapat fasilitas umum untuk mencuci tangan pakai sabun secara Cuma-Cuma, dan belum ada program cuci tangan pakai sabun yang diadakan oleh Puskesmas setempat. Kebanyakan</p> | <p>penulis meneliti tingkat pengetahuan.</p> <p>1. Teknik sampling pada penelitian Setyaningrum menggunakan <i>purposif sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>cluster sampling</i>.</p> |

| No | Peneliti/tahun | Judul | Metode | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----|-----------------------|---|---|---|--|---|
| | | | <i>purposif sampling</i> 3. Analisa dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. | informan memahami pengertian dan manfaat cuci tangan pakai sabun, penyakit yang dapat timbul jika tidak cuci tangan pakai sabun. Sebagian ibu tidak mengetahui cara cuci tangan pakai sabun yang baik. Seluruh informan mempunyai sikap positif. Dilihat dari waktu-waktu penting dan dari cara cuci tangan, sebagian informan belum menjalankan perilaku cuci tangan yang benar. | | |
| 3. | Eka Mardiyanti (2013) | Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tindakan Cuci Tangan pada Anak SD Kedokansayang 02, Kabupaten Tegal | 1. Desain penelitian adalah jenis kuantitatif dengan bentuk desain penelitian korelasi dengan rancangan | Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan | Persamaan: Sama-sama meneliti tingkat pengetahuan dan cuci tangan. | 1. Teknik pengambilan sampel peneliti sebelumnya menggunakan <i>total sampel</i> , sedangkan peneliti |

| No | Peneliti/tahun | Judul | Metode | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----|----------------|-------|--|---|-----------|--|
| | | | <p>penelitian <i>cross sectional</i>.</p> <p>2. Sampel penelitian ini sebanyak 72 orang dengan teknik <i>sampling total</i></p> <p>3. Teknik analisa data menggunakan analisa univariat dengan distribusi frekuensi dari analisa bivariat yaitu menggunakan <i>chi-square</i>.</p> | <p>cuci tangan yang signifikan dengan nilai <i>Chi-square</i> 5,284 dan <i>p-value</i> (0,023) < 0,05, dengan nilai $\chi^2_{\text{hitung}} = 7,520 > \chi^2_{\text{Tabel}} = 3,84$.</p> | | <p>menggunakan <i>cluster sampling</i>.</p> <p>2. Responden yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah siswa SD sedangkan penulis meneliti ibu di RW 04 Mulyasari Majenang.</p> |